BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Dasar Manajemen Kurikulum

1. Definisi Manajemen

Dewasa ini tantangan pendidikan sudah mulai menemui titik jenuhnya. Globalilasi, multi krisis, dan lain sebagainya. Dengan demikian, pendidikan harus berbenah, mulai dari sistemnya, pengelolaannya, strateginya, kontrolnya, evaluasinya dan lain sebagainya. Poin pentingnya adalah pendidikan harus terus maju ke depan dengan segala bentuk perbaikannya, dengan harapan pendidikan mampu melahirkan output yang diharapkan.

Salah satu unsur yang paling urgen untuk dibenahi adalah masalah 'manajemen'. Manajemen merupakan batu pijakan untuk memulai, melaksanakan, mengontrol, dan menilai sesuatu. Manajemen juga mencakup di dalamnya tentang tenaga atau sumber daya, sehingga dengan demikian manajemen bermakna suatu kegiatan yang berupa mengumpulkan sumber daya (termasuk juga sumber daya manusia) untuk mencapai suatu tujuan tertentu.[1]

[1] Hoesada, *Taksonomi*, 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Manajemen ini mempunyai beberapa fariasi yang diungkapkan oleh para ahli sebagaimana yang diungkapkan oleh Prof. Oie Liang Lee menyatakan bahwa manajemen itu merupakan seni dalam pengawasan dan pengkoordinasian untuk mencapai tujuan.[2] Menurut Ibrahim Bafadal manajemen ialah proses pendayagunaan semua orang dan fasilitas.[3] Diperkuat oleh pendapat Oemar Hamalik bahwa manajemen adalah suatu proses sosial yang berkenaan dengan keseluruhan usaha manusia dengan bantuan manusia lain serta sumber-sumber lainnya, menggunakan metode yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.[4]

Manajemen sendiri, jika dilihat dari asal usul katanya berasal dari bahasa Italia, yaitu *maneggiare*, yang bermakna mengendalikan. Prancis menggunakan kosakata *management*, lalu berubah menjadi *menagement*, yang kemudian mempengaruhi pembentukan kosakata Inggris yang dengan resmi menggunakan *management* pada abad 17-18.[5]

Berangkat dari asal-usul kata tersebut beserta artinya, manajemen secara istilah dapat diartikan sebagai kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, penyumberdayaan (*resourcing*),

---

[2] Terry, *Dasar-dasar Manajemen*, (Jakarta: Grafika Offset, 1996), 1.
[3] Ibrahim Bafadal, *"Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: dari Sentralralisasi Meuju Desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 39.
[4] Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), 16.
[5] Bafadal, *"Manajemen*, 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memimpin (*leading*) atau penentu arah (*directing*), dan pengendalian (*controlling*) untuk meraih suatu sasaran.

Pada dasarnya, manajemen ini merupakan suatu kebutuhan selama manusia itu sendiri hidup berkelompok. Untuk membentuk suatu tatanan yang terdiri dari bagian-bagian dan masing-masing bagian membawahi sub bagian, tentu memerlukan suatu kendali, komando, dan pengaturan yang baik. Bisa dibayangkan, jika sebuah kelompok manusia yang kemudian tidak dikendalikan fungsi dan perannya, sudah bisa diprediksi kelompok manusia tersebut tidak akan sampai pada suatu tatanan yang diharapkan, tidak akan sampai pada satu titik di mana titik tersebut merupakan impian semua anggota kelompok tersebut.

Mari lihat sejarahnya. Sudah ribuan tahun yang lalu bahkan sebelum masehi, manajemen sudah berlaku dan diterapkan melalui manajemen kerajaan atau suku adat. Ada satu yang paling mencengangkan yaitu manajemen proyek 5000 tahun sebelum masehi di Mesir ketika hendak membangun bangunan piramida. Barangkali perlu juga dibayangkan tentang pemenuhan hak dan pelaksanaan kewajiban bagi setiap individu, aturan sosial, atau konsep bermasyarakat yang berbasis agama Hindu teraplikasi melalui klasifikasi kastanya, hal-hal kecil demikian sudah merupakan contoh bahwa manajemen ada di mana-mana. Manajemen begitu nyata dan dekat dengan setiap perkara di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan manusia, selama manusia itu sendiri mempunyai hasrat untuk hidup dengan baik maka manajemen merupakan syarat mutlak di dalamnya.

Karena manajemen merupakan suatu kegiatan demi tercapainya suatu tujuan, maka di dalamnya sudah pasti terdapat proses atau semacam kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan pengarahan ke arah tujuan-tujuan yang sudah ditentukan.[6] Dengan demikian, di dalam manajemen itu sendiri terdapat sebuah usaha agar tidak salah jalan dalam menempuh perjalan menuju tujuan yang hendak dicapai. Bahkan, Prof. Oie Liang Lee menyatakan bahwa manajemen itu merupakan seni dalam pengawasan dan pengkoordinasian untuk mencapai tujuan.

Selain itu, manajemen sebenarnya juga mensyaratkan adanya beberapa orang yang tergabung menjadi satu kesatuan. Dengan demikian, menurut George R. Terry, manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Melalui manajemen, segala sumber yang ada kemudian dimanfaatkan, dikelola sedemikian hingga untuk dijadikan bahan dan bekal menuju tujuan yang sudah ditetapkan.

Sekolompok orang yang tergabung dalam satu kesatuan kegiatan manajemen biasanya terdiri dari dua kelompok besar; yaitu pelaksana yang biasa disebut dengan *manajing* dan orang yang melaksanakan fungsi

[6] Terry, *Dasar-dasar*, 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

manajerial yang biasa disebut *manajer*. Manajer dalam hal ini mengemban tugas yang bersifat manajerial tadi tidak bersentuhan dengan operasional, sedangkan hal-hal yang bersifat fisik atau operasional biasanya dilaksanakan oleh pelaksana.

Manajer bekerja sama, baik dengan individu-individu maupun dengan kelompok-kelompok. Seorang manajer biasanya harus mampu bekerja di bawah tekanan-tekanan dan tantangan-tantangan, selain itu juga dituntut mahir dalam hal komunikasi demi lancarnya kompromi-kompromi dalam menjalin kerjasama atau memberikan instruksi kepada bawahannya.

Manajemen tidak pernah lepas dari pembahasan fungsi-fungsinya. Fungsi manajemen merupakan komponen-komponen kegiatan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, saling mempengaruhi, dan satu kesatuan untuk tercapainya tujuan.[7] Fungsi-fungsi tersebut antara lain:

a. Perencanaan (*Planning*)

Merupakan kegiatan menentukan apa yang harus terjadi di masa depan, pembentukan rencana kegiatan.[8] Di dalamnya, garis-garis besar untuk memulai usaha, kebijakan, rencana kerja, tata cara kerja

[7] Komaruddin Sastradipoera, *Pengantar Manajemen Perusahaan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1994), 7.
[8] Hoesada, *Taksonomi*, 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulai ditentukan. Secara mendasar, di dalam planning ini, segala tentang pandangan ke depan beserta tujuannya sudah harus definitif dan jelas.

Planning atau perencanaan ini, menurut Terry, merupakan kegiatan memilih dan menghubung-hubungkan kenyataan dalam kita, membayangkan dan merumuskan tindakan-tindakan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.[9] Lebih dari itu, Robbins dan Coulter mendefinisikan perencanaan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan organisasi.[10]

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *planning* merupakan pijakan awal untuk membentuk pijakan-pijakan selanjutnya. Segala alur yang akan dilaksanakan dan dijalankan, bahkan sampai pada titik akhir yang hendak menjadi tujuan sudah tergambar secara gamblang di dalam kegiatan planning ini.

[9] Panglaykim, *Manajemen Suatu Pengantar*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991), 78.
[10] Ernie Tisnawati Sule, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2009), 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Stoner dan Wankel mengklasifikasikan rencana (*planning*) menjadi dua jenis secara umum, antara lain adalah sebagai berikut:[11]

1) Rencana Strategis (*Strategic Plan*)

Rencana ini dirancang untuk mencapai tujuan organisasi yang luas, yaitu untuk melaksanakan misi yang merupakan satu-satunya alasan kehadiran organisasi tersebut. Perencanaan strategis adalah proses pemilihan tujuan organisasi, penentuan kebijakan dan program untuk mencapai sasaran tertentu, serta penetapan metode yang perlu untuk menjamin agar kebijakan dan program strategis itu dilaksanakan. Secara singkat, perencanaan strategis adalah proses perencanaan jangka panjang yang formal untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi.

2) Rencana Operasioanl (*Operational Plan*)

Rencana operasional memberikan deskripsi tentang bagaimana rencana strategis dilaksanakan.

a) Rencana Sekali Pakai (*Single Use Plan*)

Rencana sekali pakai digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dan ditinggalkan apabila tujuan tersebut telah tercapai. Bentuk-bentuk rencana sekali pakai antara lain program, proyek, dan anggaran.

[11] H. B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 48-50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Rencana Tetap (*Standing Plan*)

Rencana tetap merupakan pendekatan yang sudah dilakukan untuk menangani situasi yang berulang (*repetitive*) dan dapat diperkirakan. Bentuk-bentuk rencana tetap, antara lain kebijakan, prosedur standar, dan peraturan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian didefinisikan sebagai proses kegiatan penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan, sumber-sumber, dan lingkungannya. Dengan demikian hasil pengorganisasian adalah struktur organisasi. *Organizing* juga mempunyai arti membuat terjadi penggunaan optimal SD untuk mencapai sasaran.[12]

Ada satu pengertian tentang *organizing* yang pas, yaitu dari seorang tokoh yang bernama Siagian. Menurutnya, organizing merupakan keseluruhan pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas, kewenangan dan tanggung jawab dalam sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kegiatan kesatuan yang telah ditetapkan.

[12] Hoesada, *Taksonomi*, 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terkait dengan *organizing* ini, Ernes Dale memberikan gambaran proses dalam melaksanakan *organizing*, yang antara lain adalah sebagai berikut: [13]

1) Tahap pertama yang harus dilakukan dalam merinci pekerjaan adalah menentukan tugas-tugas apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.
2) Tahap kedua membagi seluruh beban kerja menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh perorangan atau kelompok. Disini perlu diperhatikan bahwa orang-orang yang akan diserahi tugas harus berdasarkan pada kulifikasi, tidak dibebani terlalu berat dan juga tidak terlalu ringan.
3) Tahap ketiga menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien. Pengelompokan tugas akan saling berkaitan, jika organisasi sudah membesar atau kompleks. Penyatuan kerja ini biasanya disebut departementalisasi.
4) Tahap keempat menetapkan mekanisme kerja untuk mengkoordinasikan pekerjaan dalam satu kesatuan yang harmonis. Pada saat setiap orang dan setiap bagian melaksanakan pekerjaan/aktivitas, kemungkinan timbul konflik di antara

[13] Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 1999), 71-72.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota, dan mekanisme pengkoordinasian memungkinkan setiap anggota organisasi untuk tetap bekerja efektif.

5) Tahap kelima melakukan *monitoring* dan mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas. Karena pengorganisasian merupakan suatu proses yang berkelanjutan, diperlukan penelitian ulang terhadap keempat langkah sebelumnya secara terprogram/berkala, untuk menjamin konsistensi, efektif, dan efisien dalam memenuhi kebutuhan.

c. *Directing*

Dalam disiplin ilmu manajemen, *directing* ini merupakan salah satu fungsi penting yang secara sederhana dapat didefinisikan sebagai suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.[14] Dalam *directing* inilah pengarahan diterjemahkan menjadi proses bimbingan kepada bawahan terkait apa yang harus dikerjakan dan apa yang tidak boleh dikerjakan.

Memang betul, sebelum *directing* terlaksana sudah terlebih dahulu ada *planning* dan *organizing*, tapi dua hal itu masih belum cukup. Perencanaan hanya tinggallah rencana, pengorganisasian hanya akan tinggal wujud organisasinya jika tidak ada geraknya. Oleh

[14] H.B. Siswanto, *Pengantar*, 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu, untuk menerjemahkan rencana menjadi nyata dan pengorganisasian menjadi hidup, di sinilah fungsi *directing* memainkan perannya. *Directing* menjadikan *planning* terlaksana dan *organizing* berfungsi sesuai alurnya. Idealnya, perencanaan yang matang kemudian didukung pula dengan pengorganisasian yang mapan, dan dilanjutkan dengan pengarahan atau penggerakan yang baik. Semua fungsi saling keterkaitan satu sama lainnya, dan tidak bisa dipisah-pisah.

Tujuan utama *directing* ialah mewujudkan koordinasi yang baik dalam setiap kegiatan bawahan, agar supaya kegiatan masing-masing bawahan terkoordinir kepada satu arah yaitu tujuan yang diusung bersama. Sehingga, kegiatan-kegiatan bawahan yang menyimpang langsung bisa dibimbing ke alur yang benar, bawahan yang lamban bisa langsung dibimbing untuk menambah kinerjanya, atau bawahan yang berhenti di tempat, tidak ada perkembangan, diperintahkan untuk jalan terus, dan sebagainya.[15]

Selain itu, *directing* juga bisa menjadi alat untuk menghubungkan antara atasan dan bawahan. Atasan atau pemimpin melalui *directing* ini dapat menyalurkan ide-idenya, sehingga bawahan mengerti dengan baik ke mana kegiatan harus ditujukan.

[15] M. Manullang, *Dasar-dasar*, 160.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bersamaan dengan komunikasi pimpinan dan bawahan dalam *directing* ini, terselip di dalamnya sebuah tujuan yaitu untuk memotivasi kerja para bawahan. Dengan kata lain, bawahan melaksanakan pekerjaannya sambil dibimbing dan diarahkan, yang tanpa sadar memberikan dorongan semangat kepada bawahan tersebut.[16]

Directing yang dalam hal ini bisa dikatakan sebagai penggerak dari apa yang sudah direncanakan dan menjamin kelangsungan perencanaan, maka *directing* juga mempunyai tujuan untuk menjaga dan menjamin kontinuitas perencanaan (*planning*). Dengan begitu, secara otomatis *directing*, jika dijalankan dengan baik, akan mewujudkan budaya prosedur standar, menghidarkan dari kemangkiran yang tidak berarti, membina disiplin kerja, dan terakhir adalah realisasi tujuan yang diusung bersama.

d. *Controlling*

Kegiatan ini mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. Dengan kata lain, *controlling* ini merupakan sebuah kegiatan memeriksa proses

[16] H. B. Siswanto, *Pengantar Manajemen*, 113.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibanding rencana, melakukan modifikasi rencana dan kegiatan selanjutnya.[17]

Begitulah kiranya penjelasan singkat tentang manajemen. Bahwasanya hal ini dapat menunjang bagaimana pelaksanaan pendidikan dan bagaimana pengembangannya. Melalui manajemen, pendidikan mulai direncanakan tentang apa yang harus dilalui ke depannya, apa yang harus dikembangkan, dan target-target apa yang perlu dicapai. Ini tentu memerlukan pemikiran yang alot dan tidak remeh, perencanaan awal menentukan segalanya, menentukan tentang segala aktivitas dan pengembangan yang terangkum dalam kreativitas membangun kegiatan-kegiatan di dalamnya.

Melalui manajemen pula, tenaga-tenaga atau sumber-sumber daya sudah mulai tergambar dengan jelas. Dengan begitu, pendidikan yang dikelola akan mudah menentukan tenaga macam apa yang dibutuhkan, dan bagaimana standarnya untuk memenuhi ekspektasi dari perencanaan tadi. Tidak ketinggalan juga, ketika sudah segala sumber daya sudah terpenuhi, proses pengawasan dan standarnya mulai dijalankan, standar yang sudah ditentukan dalam perencanaan dieksekusi dengan baik dan tepat. Begitu seterusnya.

[17] Hoesada, *Taksonomi*, 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mudahnya, manajemen memberikan alur kejelasan dalam segala proses berlangsungnya aktivitas pendidikan. Ujung-ujungnya, manajemen yang baik ini tentu akan menghasilkan sesuatu yang bernama mutu, di mana keduanya (manajemen dan mutu) selalu berbanding lurus, artinya jika manajemennya baik maka mutu yang dihasilkannya sudah bisa dipastikan juga akan baik, dan sebaliknya.

2. Definisi Kurikulum 2013

Keberadaan kurikulum terus menerus dikembangkan dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksaaan kurikulum, mempermudah siswa dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah siswa dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai serta efektif dan efisien. Hal tersebut di perkuat oleh pendapat Nana Syaodih Sukmadinata yang mengemukakan bahwa kurikulum mempunyai kedudukan setral dalam seluruh proses pendidikan.[18] Secara sederhana kurikulum diartikan mata pelajaran yang diajarkan selama kegiatan belajar mengajar. Namun, kurikulum sebenarnya dapat diartikan secara sempit maupun secara luas. Secara sempit kurikulum diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Pengertian kurikulum

[18] Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dianggap tradisional ini masih banyak dianut sampai sekarang.[19] Secara luas pengertian kurikulum adalah semua pengalaman belajar yang diberikan sekolah kepada murid, selama mereka mengikuti pendidikan di sekolah.[20]

Istilah kurikulum digunakan pertama kali pada dunia olahraga pada zaman Yunani kuno yang berasal dari kata *carir* dan *curere*. Pada waktu itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Orang mengistilahkannya dengan tempat berpacu atau tempat berlari mulai dari *start* sampai *finish*. Selanjutnya istilah kurikulum digunakan dalam dunia pendidikan. Para ahli pendidikan memiliki penafsiran yang berbeda tentang kurikulum. Namun demikian, dalam penafsiran yang berbeda itu, ada juga kesamaannya. Kesamaan tersebut ialah kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Pengertian kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, merupakan konsep kurikulum yang sampai saat ini banyak mewarnai teori-teori dan praktik pendidikan.[21]

Di Indonesia mengalami siklus perubahan program kurikulum dengan berbagai nama salah satunya adalah kurikulum 2013. Kurikulum

[19] M. Ahmad, *Pengembangan,* 9.
[20] Suryosubroto, *Proses Belajar,* 4.
[21] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran,* (Bandung: Prenada Media Group, 2008), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2013 adalah kurikulum terbaru yang diluncurkan oleh Departemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2013 ini sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang mencangkup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Hal ini senada dengan apa yang ditegaskan dalam Pasal 1 Ayat 29 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 bahwa kurikulum merupakan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Undang-Undang No. 20 Tahun 2013 menjadi acuan dalam menentukan tema pengembangan kurikulum 2013 yaitu membentuk 3 aspek antara lain sikap dengan menimbulkan rasa ingin tahu mengapa, Pengetahuan yang akan menimbulkan rasa ingin tahu apa, dan Keterampilan yang akan menimbulkan rasa ingin tahu bagaimana[22]

Kurikulum 2013 adalah penyempurna kurikulum sebelumnya yang lebih menekankan kepada standar isi, standar proses, standar penilaian, dan standar pengelolaan. Kurikulum 2013 juga merupakan kurikulum yang menitikberatkan kepada siswa bukan kepada guru. Dengan pola seperti ini diharapkan siswa mampu mengoptimalkan potensi dirinya , kerena tidak bergantung pada guru. Siswa dapat mencari

[22] Loeloek Endah, dkk, *Panduan Memahamai Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahan pembelajaran yang lain dari gurunya, tetapi masih berkaitan dengan materi yang harus dipelajarinya.

a. Tujuan Kurikulum 2013

Tujuan dari kurikulum 2013 adalah mempersiapkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warganegara yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

b. Manfaat Kurikulum 13

Setiap kurikulum yang diberlakukan di Indonesia memiliki manfaat. Beberapa manfaat yang terdapat dalam kurikulum 2013, antara lain:

1) Mendorong terwujudnya otonomi sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan.
2) Kurikulum 2013 memberi peluang yang lebih luas kepada kepala sekolah untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan.
3) Mendorong para guru, kepala sekolah, dan pihak manajemen sekolah untuk semakin meningkatkan kreativitasnya dalam penyelenggaraan program-program pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Guru sebagai fasilitator dalam membantu peserta didik membangun pengetahuan.
5) Adanya perubahan paradigma mengajar.
6) Kurikulum 2013 sangat memungkinkan bagi setiap sekolah untuk menitikberatkan dan mengembangkan mata pelajaran tertentu yang akseptable (dapat diterima) bagi kebutuhan siswa.
7) Kurikulum 2013 akan mengurangi beban belajar siswa yang sangat padat dan memberatkan kurang lebih 20%.[23]

c. Peran dan Fungsi Kurikulum 2013

Kurikulum dipersiapkan dan dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni menyiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup di masyarakat. Dalam sisitem pendidikan kurikulum merupakan komponen penting, sebab di dalamnya bukan hanya menyangkut tujuan dan arah pendidikan saja akan tetapi juga pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa serat bagaimana mengorganisasi pengalaman itu sendiri. sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan, paling tidak kurikulum memiliki tiga peran, yaitu peran konservatif, peranan kreatif, serta peran kritis dan evaluatif.[24]

[23] *Ibid*, 284
[24] Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Peranan Konservatif

Peran konservatif kurikulum adalah melestarikan berbagai nilai budaya sebagai warisan masa lalu. Dikaitkan dengan era globalisasi sebagai akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang memungkinkan mudahnya pengaruh budaya asing menggerogoti budaya lokal, maka peran konservatif dalam kurikulum memiliki arti yang sangat penting. Melalui peran konservatifnya, kurikulum berperan dalam menangkal berbagai pengaruh yang dapat merusak nilai-nilai luhur masyarakat, sehingga keajekan dan identitas masyarakat akan tetap terpelihara dengan baik.

2) Peranan Kreatif

Dalam peran kreatifnya, kurikulum harus mengandung hal-hal baru sehingga dapat membantu siswa untuk dapat mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya agar dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat yang senantiasa bergerak maju secara dinamis.

3) Peranan Kritis dan Evaluatif

Kurikulum berperan untuk menyeleksi nilai dan budaya yang mana perlu dipertahankan, dan nilai atau budaya baru yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus dimiliki peserta didik. dalam rangka inilah peran kritis dan evaluatif kurikulum diperlukan.[25]

d. Metode Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

1) *Contextual Teaching Learning* (CTL)

Contextual Teaching Learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan dan keterampilan siswa dapat diperoleh dari usaha siswa mengkontruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika ia belajar.

Pembelajaran CTL melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran produktif yakni, konstruktivisme, bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Menurut zahorik ada lima elemen yang harus diperhatikan dalam praktik pembelajaran kontekstual:

a) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada.

[25] Loeloek Endah, dkk, *Panduan Memahama*, 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Pemerolehan pengetahuan yang sudah ada.

c) Pemahaman pengetahuan, dengan cara menyusun hipotesis, melakukan *sharing* kepada orang lain agar mendapat tanggapan (validasi) dan atas dasar tanggapan itu kemudian, direvisi dan dikembangkan.

d) Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman.

e) Melakukan refleksi terhadap strategi pengetahuan yang sudah ada.

2) *Inquiry* (Menemukan)

Inquiry adalah suatu teknik yang digunakan guru untuk dapat merangsang siswa untuk lebih aktif mencari serta meneliti sendiri pemecahan masalah tentang pengetahuan yang sedang dipelajari.

Menemukan merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran berbasis *Contextual Teaching Learning* (CTL). Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, akan tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan. Siklus *inquiry* antara lain:

a) Observasi

b) Bertanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Mengajukan dugaan

d) Pengumpulan data

e) Penyimpulan

Langkah-langkah kegiatan menemukan (*inquiry*), yaitu:

a) Merumuskan masalah.

b) Mengamati atau melakukan observasi.

c) Menganalisis dan menyajikan hasil dari tulisan, gambar, bagan, table, dan lainnya.

d) Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada teman sekelas, guru atau audien yang lain.[26]

3. Definisi Manjemen Kurikulum 2013

Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang komperatif, komprehesif, sistemik dan sistematik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Kurikulum 2013. Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian visi dan

[26] *Ibid*, 62

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan.

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.[27]

a. Tujuan Manajemen Kurikulum 2013

Manajemen kurikulum 2013 bertujuan untuk:

1) Pencapaian pengajaran dengan menitik beratkan pada peningkatan kualitas interaksi belajar mengajar.
2) Mengembangkan sumber daya manusia dengan mangacu pada pendayagunaan seoptimal mungkin.
3) Pencapaian visi dan misi pendidikan nasional.
4) Meningkatkan kualitas belajar mengajar di suatu pendidikan tertentu.[28]

b. Prinsip-prinsip Manajemen Kurikulum 2013

Prisip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum adalah sebagai berikut:[29]

[27] Hamiyah, *Pengantar*, 3.
[28] *Ibid*, 5.
[29] *Ibid*, 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Produktivitas

Hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum.

2) Demokratisasi

Pelaksanaan manajemen kurikulum harus berasaskan pada demokrasi yang menempatkan pengelolaan, pelaksanaan, dan subyek didik pada posisi yang seharusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab untuk mencapai tujuan kurikulum.

3) Kooperatif

Untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerjasama yang positif diberbagai pihak yang terlibat.

4) Efektivitas dan Efisiensi

Rangkaian kegaiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Mengarahkan Visi dan Misi dan Tujuan

Proses manajemen kurikulum harus memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kuriulum. Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum untuk memberikan hasil kurikulum yang lebih efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber daya maupun komponen kurikulum.

c. Fungsi Manajemen Kurikulum 2013

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif dan efisisen. Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum di antaranya:[30]

1) Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum.
2) Meningkatkan keadilan dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal.
3) Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik.
4) Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

[30] Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar.
6) Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum.

B. Sekolah Berbasis Lingkungan Hidup (Adiwiyata)

Kehidupan manusia tidak terlepas dari interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Menurut UU No. 23 tahun 1997 dijelaskan bahwa, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.[31] Terkait dengan masalah lingkungan yang makin hari makin bertambah banyak dan beragam, maka sangat diperlukan adanya suatu pengelolaan agar lingkungan yang ada dan sudah mengalami penurunan kualitas tersebut tidak menjadi semakin parah namun terjadi pemulihan yang lebih baik. Untuk mengantisipasi hal tersebut, pembangunan nasional diarahkan untuk menerapkan konsep pembangunan berwawasan lingkungan atau pembangunan berkelanjutan *(sustainable development)*. Salah satu unsur dalam konsep pembangunan berkelanjutan tersebut adalah pendidikan lingkungan hidup *(environmental education)*.

[31] Monalisa, *Program Adiwiyata dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah* , 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Sumardi pendidikan lingkungan hidup tidak akan mengubah situasi dan kondisi lingkungan yang rusak menjadi baik dalam waktu yang singkat, melainkan membutuhkan waktu, proses, dan sumber daya.[32] Atas dasar itulah pendidikan lingkungan hidup sedini mungkin perlu diupayakan agar dapat meminimalisir kerusakan lingkungan hidup.

Dalam menyikapi pengembangan lingkungan hidup serta untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai wawasan lingkungan hidup pada peserta didik maka Kementerian Negara Lingkungan Hidup pada tahun 2006 merencanakan program sekolah berbasis lingkungan hidup (Adiwiyata). Menteri Negara Lingkungan Hidup melakukan kesepakatan bersama tentang pembinaan dan pengembangan lingkugan hidup dengan Menteri Pendidikan Nasional yang dituangkan dalam surat Keputusan Nomor: Kep.07/MENLH/06/2005 pada tahun 2010 diperuntukkan bagi Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten dan Kota di seluruh Indonesia yang isinya secara garis besar memberikan himbauan agar sekolah berbasis lingkungan hidup dilaksanakan diseluruh jenjang sekolah baik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA.

Sekolah berbasis lingkugan hidup adalah sekolah yang telah menerapkan sistem dengan maksud untuk mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan

[32] Fajarisma "Analisis Implementasi, 166-173.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hidup melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Kementerian Negara Lingkungan Hidup, 2009). Program adiwiyata sendiri telah dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan berlanjut oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan yang bertujuan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan hidup melalui kegiatan pembinaan, penilaian dan pemberian penghargaan adiwiyata kepada sekolah.

Pedoman pelaksanaan program adiwiyata diatur dalam peraturan Menteri LH Nomor 5 Tahun 2013.[33] Tujuan sekolah berbasis lingkungan hidup secara umum bertujuan untuk membentuk sekolah peduli dan berbudaya lingkungan yang mampu berpartisipasi dan melaksanakan upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan berkelajutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang. Sedangkan tujuan khusus dari sekolah berbasis lingkungan hidup adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggung jawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan melalui tata kelola sekolah yang baik untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.[34]

[33]Kementerian Negara Lingkungan Hidup *BukuPanduan Adiwiyata(wujudkan sekolah peduli dan berbudaya lingkunga)* (Jakarta).
[34] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kurikulum 2013 Berbasis Lingkungan Hidup

Untuk mencapai kurikulum 2013 berbasis lingkungan hidup, maka di tetapkan 4 komponen :

1. Kebijakan Berwawasan Lingkungan
   a. Visi, misi dan tujuan sekolah yang tertuang dalam kurikulum memuat kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
   b. Struktur kurikulum memuat mata pelajaran wajib, muatan lokal, pengembangan diri terkait kebijakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
   c. Mata pelajaran wajib dan mulok yang terkait lingkungan hidup dilengkapi dengan Ketuntasan Minimal Belajar.
   d. Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
2. Pelaksanaan Kurikulum 2013 Berbasis Lingkungan Hidup
   a. Menerapkan pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran berbasis lingkungan hidup.
   b. Mengembangkan isu lokal dan isu global sebagai materi pembelajaran lingkungan hidup sesuai dengan jenjang pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian pembelajaran lingkungan hidup.

d. Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun di luar kelas.

e. Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran lingkungan hidup.

f. Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran ligkungan hidup.

g. Mengkaitkan pengetahuan konseptual dan prosedural dalam pemecahan masalah lingkungan hidup, serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

h. Menghasilkan karya-karya yang berkaitan dengan pelestarian fungsi lingkungan hidup, mencegah terjadinnya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

i. Menerapkan pengetahuan lingkungan hidup yang diperoleh untuk memecahkan masalah lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari.

j. Mengkomunikasikan hasil pembelajaran lingkungan hidup dengan berbagai cara dan media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kegiatan Kurikulum 2013 Berbasis Ligkungan Hidup
   a. Memelihara dan merawat gedung dan lingkungan sekolah oleh warga sekolah.
   b. Memanfaatkan lahan dan fasilitas sekolah sesuai kaidah perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
   c. Mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
   d. Adanya kreatifitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
   e. Mengikuti kegiatan aksi lingkungan hidup yang dilakukan oleh pihak luar.
   f. Memanfaatkan narasumber untuk meningkatkan pembelajaran lingkungan hidup.
   g. Mendapatkan dukungan dari kalangan yang terkait dengan sekolah untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sekolah.
   h. Meningkatkan peran komite sekolah dalam membangun kemitraan untuk pembelajaran lingkungan hidup dan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
   i. Menjadi narasumber dalam rangka pembelajaran lingkungan hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Memberi dukungan untuk meningkatkan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

4. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

a. Menyediakan sarana prasarana untuk mengatasi permasalahan lingkungan hidup di sekolah.

b. Menyediakan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran lingkungan hidup.

c. Memelihara sarana prasarana sekolah yang ramah lingkungan.

d. Meningkatkan pengelolaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah.

e. Memanfaatkan listrik, air, dan alat tulis kantor secara efisien.

f. Meningkatkan kualitas pelayanan kantin sehat dan ramah lingkungan.[35]

D. Model Manajemen Kurikulum 2013 Berbasis Lingkungan Hidup

Manajemen kurikulum merupakan bagian integral dari Kurikulum 2013. Kurikulum berbasis lingkungan hidup merupakan kebijakan dari Dinas Pendidikan dan integrasinya merupakan kebijakan sekolah. Kurikulum berbasis lingkungan merupakan penambahan indikator atau menyisipkan indikator yang terintegrasi dengan lingkungan. Adapun ruang lingkup manajemen kurikulum 2013 berbasis lingkungan hidup sebagai berikut:

[35] Monalisa, *"Program Adiwiyata dalam Pengelolaan Lingkungan Sekolah"* , 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Perencanaan

Perencanaan kurikulum ini berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen,[36] yang mana berupa dokumen tertulis. Prosedur penyusunan kurikulum 2013 berbasis lingkungan hidup tetap sama dengan kurikulum pada umumnya hanya saja disesuaikan dengan materi yang dapat diintegrasikan dengan lingkungan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi-kisi, silabus pada kurikulum berbasis lingkungan hidup sama dengan kurilulum pada umumnya, yang mana terdapat di Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007.

Dokumen kurikulum 2013 berbasis lingkungan hidup sebagai acuan tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis lingkungan. Penambahan indikator tersebut disesuaikan dengan materi dan dikembangkan oleh tenaga pendidik secara kreatif dan inovatif dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada serta memanfaatkan lingkungan sekolah. Dengan adanya penjelasan tersebut, maka tercapailah manajemen kurikulum 2013 yang berbasis lingkungan.

2. Pengorganisasian

Kurikulum lebih luas daripada sekedar rencana pelajaran, tetapi meliputi segala pengalaman atau proses belajar siswa yang direncanakan dan dilaksanakan di bawah bimbingan lembaga pendidikan. Artinya,

[36] Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa kurikulum bukan hanya berupa dokumen bahan cetak, melainkan rangkaian aktivitas siswa yang dilakukan di dalam kelas, di luar kelas, di laboratorium, di lapangan, maupun di lingkungan masyarakat yang direncanakan serta dibimbing oleh sekolah.[37]

Berdasarkan penjelasan di atas maka, kurikulum berbasis lingkungan tidak hanya berupa dokumen tertulis tetapi sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi lingkungan sehingga tujuan dari kurikulum 2013 berbasis lingkungan akan tercapai.

3. Pelaksanaan

Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan merupakan kebijakan dari Dinas Pendidikan. Di dalam pelaksanaan manajemen kurikulum 2013 berbasis lingkungan hidup dimulai dari penyusunan dokumen pembelajaran hingga kegiatan pembelajaran serta kegiatan lain yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dengan mendapat dukungan dari pihak yang terkait. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 berbasis lingkungan hidup diperlukan tenaga pendidik yang terampil dalam mengembangkan pembelajaran yang terintegrasi dengan lingkungan serta sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran terkait lingkungan hidup.

[37] *Ibid*, 59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari proses kurikulum. Evaluasi sering dijadikan langkah akhir suatu kegiatan pembelajaran. Kurikulum dievaluasi setelah diimplementasikan untuk menentukan apakah tujuan yang telah ditetapkan sudah tercapai.[38] Pada praktiknya evaluasi kurikulum 2013 berbasis lingkungan hidup berupa penilaian yang diberikan oleh tenaga pendidik kepada peserta didik.

[38] *Ibid*, 101.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id